

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi berkaitan dengan kerja sama antar dua pihak yaitu *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Fokus dari teori ini yaitu hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan. Adanya masalah keagenan kadang timbul karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Seorang manajer terkadang bertindak untuk menguntungkan diri sendiri, sehingga ia tidak memedulikan lagi kepentingan pemilik perusahaan. Kerjasama yang dilakukan oleh *principal* dan *agent* haruslah saling menguntungkan satu sama lain, masing-masing pihak juga dituntut untuk menaati perjanjian yang telah disepakati. Ketika terjadi perbedaan informasi antara *principal* dan *agent* sehingga manajer dapat memanipulasi laporan keuangan tanpa sepengetahuan pemilik perusahaan, maka masalah keagenan dapat terjadi. Adanya masalah agensi ketika terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dapat teratasi dengan adanya konservatisme dalam pelaporan keuangan. Permintaan laporan keuangan yang bersifat konservatif akan meningkat karena

kepemilikan manajerial yang semakin kecil dan berimbang pada semakin besarnya permasalahan agensi (Brilianti, 2013).

Indrayati (2010) menjelaskan bahwa dalam teori agensi terdapat hubungan keagenan antara manajer dan prinsipal, proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan salah satunya adalah keputusan metode akuntansi yang digunakan, dalam hal ini konservatisme akuntansi (Suwarti dkk., 2020).

Keterkaitan antara *growth opportunities* dengan teori agensi yaitu terletak pada cara untuk meminimalkan konflik antara *agent* dan *principal*. konflik antara *agent* dan *principal* dapat diminimalkan dengan melakukan mekanisme pengawasan (monitoring) yang efektif dalam mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya, karena semakin tinggi *growth opportunities* menandakan bahwa kinerja manajer dalam perusahaan semakin optimal. Pertumbuhan perusahaan akan memberikan dampak yang mendukung pihak dalam ataupun luar dari perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan menjadi kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk melakukan penanaman modal pada investasi yang menguntungkan (Quljanah dkk., 2017).

Dalam teori agensi profitabilitas juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen sebagai pemegang kendali suatu

perusahaan, maka dari itu perusahaan akan melakukan pelaporan yang terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan untuk menentukan nilai analisis dari berbagai aspek tertentu operasi perusahaan (Suwarti dkk., 2020).

## **2. Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)**

Teori akuntansi positif merupakan teori yang ditemukan oleh (Watts dan Zimmerman, 1986). Teori ini memberikan pandangan bagaimana perusahaan mengorganisasi perusahaan dengan efisiensi juga untuk memaksimalkan prospek kelangsungan hidup perusahaan mereka (Rahmawati, 2012). Pemberian fleksibilitas manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuan pribadi, maka teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih kebijakan akuntansi yang baik. *Positive accounting theory* atau teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer cenderung menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif.

Menurut Ross L. Watts dan Jerold L. Zimmerman (1990) dalam teori akuntansi positif, terdapat tiga hubungan keagenan, yaitu:

### 1) Hipotesis rencana bonus (*Bonus Plan Hypothesis*)

Manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi dengan perubahan keuntungan pada periode yang akan datang ke

periode sekarang dalam rencana pemberian bonus kepada pegawai di perusahaannya. Jumlah pemberian bonus biasanya tergantung pada besar kecilnya laba yang didapatkan perusahaan. Guna meningkatkan nilai bonus yang diperoleh maka manajer akan cenderung berusaha menyajikan laporan pendapatan bersih setinggi mungkin dengan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan.

2) Hipotesis Kontrak Utang (*The Debt/Equity Hypothesis*)

Semakin dekat suatu perusahaan dengan pelanggaran prinsip akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, pihak manajemen akan cenderung memilih prosedur akuntansi dengan perubahan keuntungan periode masa yang akan datang ke periode sekarang. Perusahaan dengan tingkat kewajiban yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana tambahan dari pihak kreditur. Namun, jika semakin tinggi rasio *Debt to Equity* (DER) suatu perusahaan, kemungkinan manajer akan menggunakan metode akuntansi untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada pihak investor maupun kreditur atas pengembalian jumlah investasinya.

3) Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan yang kecil akan memilih metode akuntansi tertentu untuk mengurangi laba yang dilaporkan guna menghindari tuntutan lebih dari pihak eksternal perusahaan. Perusahaan besar lebih sensitif daripada perusahaan kecil

karena terkait dengan biaya politis dan oleh karenanya perusahaan tersebut menghadapi kecenderungan yang berbeda dalam pemilihan prosedur metode akuntansi (Priambodo, 2015).

Struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan, didiuga akan membuat manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif. *Plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Jika target laba perusahaan tercapai, maka bonus akan diberikan kepada manajemen perusahaan oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan (Savitri, 2016).

*Debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Upaya meyakinkan *debtholders* tersebut dilakukan dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Tindakan-tindakan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif (Pambudi, 2017).

Dalam teori akuntansi positif, hubungan antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi yang dikaitkan dengan adanya aspek biaya politis. Khususnya di perusahaan di sektor energi yang memiliki

profitabilitas tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan pada sektor energi dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut (Kalbuana dan Yuningsih, 2020).

### **3. Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan konversi penting dari pelaporan keuangan (Givoly dan Hayn, 2000). Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan (Verawaty dkk., 2017).

Konservatisme akuntansi masih diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Ross dkk., (2009) mendapatkan bukti empiris Konservatisme dibagi kedalam 3 (tiga) pengukuran yaitu :

#### *1. Earning/ Stock Return Relation Measure*

Berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik atas rugi maupun laba akan tetap dilaporkan

sesuai dengan waktunya. Dalam modelnya, baru menggunakan model *piecewise-linear regression* berikut :

$$\Delta NI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta NI_{t-1} + \alpha_2 D \Delta NI_{t-1} + \alpha_3 D \Delta NI_{t-1} \times \Delta NI_{t-1} + \epsilon_t.$$

2. *Earning/ Accrual Measures*, dibagi kedalam 3 (tiga) model yaitu :
  - a. Model Givoly dan Hayn, yang fokus pada efek konservatisme laporan laba rugi selama beberapa tahun.
  - b. Model Zhang, menggunakan *conv\_accrual* sebagai salah satu pengukuran konservatisme yang didapatkan dengan membagi akrual non operasi dengan total aset.
  - c. *Discretionary Accrual*, yang paling sering digunakan adalah Model Kasznik yang memodifikasi model dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional untuk mendapatkan nilai akrual non-diskresioner dan akrual diskresioner.

3. *Net Asset Measure*

Nilai aktiva yang understatement dan kewajiban yang overstatement.

Secara lebih spesifik dibagi kedalam 6 (enam) bagian :

- a. *Asymmetric timeliness of earnings measure* (AT).
- b. *Asymmetric cash flow to accruals measure* (AACF)
- c. *Rasio Market to Book* atau *Book to Market* (MTB atau BTM)
- d. *Hidden Reserves Measure* (HR)
- e. *Conservatism Based on Accrued Items*
- f. Besaran Akrual

#### 4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Dalam hal ini pihak manajemen dapat secara langsung aktif dalam pengambilan keputusan (Ursula dan Adhvinna, 2018). Informasi besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer penting bagi stakeholder karena dengan demikian informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam teori keagenan, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Jensen dan Meckling, 1976).

Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah atau bahkan tanpa kepemilikan manajerial, manajemen akan berlaku sesuai kepentingannya sebagai agen dalam perusahaan dan bukan pemegang saham, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif. Jao dan Ho (2019) hal tersebut dikarenakan manajer menginginkan hasil kerja yang selama ini dilakukan terlihat baik oleh pihak eksternal sehingga manajer mendapatkan bonus dengan asumsi terdapat perjanjian *bonus plan* sebelumnya sehingga mendorong manajer melaporkan laba lebih besar.

Lebih lanjut Alfian dan Sabeni (2013) sebaliknya bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif lalu keputusan dan aktivitas akan diselaraskan oleh kepentingan manajemen

yang sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan tersebut. Kemudian karena semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka manajemen bukan hanya sekedar menjadi agen, namun juga menjadi pemilik perusahaan dan hal ini dapat mengurangi konflik agensi.

## 5. *Debt Covenant*

*Debt Covenant* ditujukan agar kreditur mendapatkan jaminan dari debitur. Hal tersebut bertujuan agar kreditur yakin atas pinjaman yang diberikannya. *Debt covenant* (perjanjian hutang) diduga mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme. *Debt covenant* diberikan oleh kreditur kepada debitur dengan maksud untuk memperoleh pinjaman dana yang disertai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati (Suwarti dkk., 2020).

*Debt covenant* dilakukan untuk melindungi kreditur dari kegiatan-kegiatan manajer terhadap kepentingan kreditur, misalnya seperti pinjaman tambahan, pengalokasian deviden yang berlebihan atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang telah ditentukan, kegiatan tersebut berakibat menyusutkan tingkat keamanan bagi kreditur (Wulandari dan Ilham, 2014).

*Debt covenant* meramalkan keinginan manajer untuk meningkatkan laba dan aset perusahaan untuk mengurangi biaya negosiasi ulang kontrak hutang saat perjanjian hutang dengan perusahaan (Zulfiati dan Lusiana, 2020). Jika perusahaan mengharapkan jumlah pinjaman yang

besar, maka perusahaan akan membuktikan kinerja yang baik terhadap kreditor. Oleh sebab itu, perusahaan berupaya memilih kebijakan yang cenderung menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Ross dkk., (2009) menjelaskan rumus *leverage* yang memproksikan *debt covenant* yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio*

Membagi jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Membagi jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Equity Multiplier*, merupakan variasi dari *debt ratio* yang dapat dicari dengan membandingkan total aset dengan total modal yang dalam hal ini dimiliki oleh pemegang saham.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 6. *Growth Opportunities*

*Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan investasi yang menguntungkan (Suwanti dkk., 2020). *Growth opportunities* atau kesempatan untuk tumbuh pada perusahaan untuk melakukan investasi

pada kegiatan yang menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunities* tinggi cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Kebutuhan dana besar tersebut mendorong manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tindakan itu dilakukan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik sehingga menarik Kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan (Suwarti dkk., 2020).

## **7. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan dapat di ukur dan dinilai (Suwarti dkk., 2020). Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan dengan pertumbuhan laba meningkat menunjukkan kinerja yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi (Verawaty dkk., 2017). Sebaliknya perusahaan dengan profitabilitas rendah akan berusaha untuk menunjukkan kinerja baik, untuk itu akan

memilih kebijakan akuntansi yang menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam operasionalnya, sehingga memungkinkan perusahaan tidak konservatif. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Suwarti dkk., 2020).

1. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Return to Equity* (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan total modal.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian terdahulu akan diuraikan mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Januar Eky Pambudi. <i>Competitive</i> . Vol. 1 No. 1. Hal 87-110. 2017	Variabel Independen (X) : 1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Debt Covenant</i>  Variabel Dependen (Y) : Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi 2. <i>Debt Covenant</i> berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi
2.	Sulastiningsih, Jaza Anil Husna. <i>Jurnal Kajian Bisnis</i> . Vol. 25 No. 1. Hal 110-125. 2017.	Variabel Independen (X) :  <i>1. Debt Covenant</i>  Variabel Dependen (Y) : Konservatisme Akuntansi	1. <i>Debt Covenant</i> tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
3.	Hasby Muhammad, Syifa Farida Titik Kristanti, Vaya Juliana Dillak. <i>Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)</i> . Vol 9 No 1. Hal 1-6. 2017.	Variabel Independen (X)  <i>1. Profitabilitas</i>  Variabel Dependen (Y) : Konservatisme Akuntansi	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
4.	Verawaty, Syaiful Hifni, Chairina. <i>Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2017</i> . Vol 2 No 1. Hal 498-514. 2017.	Variabel Independen (X)  1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
5.	Esa Anti Ursula, Vidya Vitta Adhivinna. <i>Jurnal Akuntansi</i> . Vol 6 No. 2. Hal 194-206. 2018.	Variabel Independen (X) :  1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Growth Opportunities</i>	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Dependen (Y) : Konservatisme Akuntansi	3. <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
6.	Muhammad Affan Abdurrahman, Wita Juwita Ermawati.  <i>Jurnal Manajemen dan Organisasi</i> . Vol. 9 No. 3. Hal 164-173. 2018.	Variabel Independen (X) : 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi
7.	Zia Nurhaliza Syefa El-Haq, Zulpahmi, Sumardi.  <i>Jurnal Akuntansi Riset</i> . Vol 11 No. 2. Hal 315-328. 2019.	Variabel Independen (X) : 1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Growth opportunities</i> 3. Profitabilitas  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
8.	Robert Jao, Devina Ho.  <i>Jurnal Riset Akuntansi Jambi</i> . VOL 2 NO 1. Hal 1-13. 2019.	Variabel Independen (X) : 1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Debt Covenant</i>  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
9.	Lies Zulfiati, Elsa Lusiana.  <i>Advances in Economics, Business and Management Research</i> . Volume 127. Hal 73-77. 2019.	Variabel Independen (X) : 1. <i>Debt Covenant</i> 2. Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Budiandru, Safa Putri Habsari, Safuan.  <i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, &amp; Akuntansi)</i> . Vol 3 No 3. Hal 232-247. 2019.	Variabel Independen (X) :  1. <i>Debt Covenant</i> 2. Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen (Y):  Konservatisme Akuntansi	1. <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi 2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
11.	Siti Suharni, Arini Wildaniyati, Dea Andreana.  <i>EKOMAKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi</i> . Vol 8. No 1. Hal 17-24. 2019.	Variabel Independen (X) :  1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas  Variabel Dependen (Y):  Konservatisme Akuntansi	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
12.	Ruth Novitaria Wiguna & Rini Tri Hastuti.  <i>Jurnal Paradigma Akuntansi</i> . Vol. 2 No 3. Hal 1130-1137. 2020.	Variabel Independen (X) :  1. Kepemilikan Manajerial 2. <i>Growth Opportunities</i>  Variabel Dependen (Y):  Konservatisme Akuntansi	1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
13.	Titiek Suwarti, Listyorini Wahyu Widari, Ida Nurhayati, Swa Zulfa Ainunnisa.  <i>Proceeding SENDIU</i> . Vol 6. Hal 627-632. 2020.	Variabel Independen (X) :  1. <i>Debt Covenant</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Growth Opportunities</i>  Variabel Dependen (Y):  Konservatisme Akuntansi	1. <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 3. <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
14.	Iddha Wahyu Dwi Putra, Vita	Variabel Independen (X) :  1. <i>Leverage</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Fitria Sari. <i>Jurnal Eksplorasi Akuntansi</i> . Vol 2 No 4. Hal 3500-3516. 2020.	2. Profitabilitas  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
15.	Mohamad Sidik, Wahyu Nurul Hidayati, Putri Nurmala.  <i>PROCEEDING, International Seminar on Accounting Society</i> . Vol 2. No 1. Hal 165-171. 2020.	Variabel Independen (X) :  1. <i>Growth Opportunities</i> 2. <i>Debt Covenant</i>  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi <i>Debt covenant</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
16.	Nawang Kalbuana Kalbuana, Sri Yuningsih.  <i>Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil : JWEM</i> . Vol 10. No 2. Hal 57-68. 2020.	Variabel Independen (X) :  1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
17.	Josua Frengky Haloman, Vinny Alfionita, Prianka, Ninta Katharina.  <i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</i> . Vol. 5 No. 1. Hal 1-14. 2021.	Variabel Independen (X) :  1. <i>Debt Covenant</i>  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. <i>Debt covenant</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
18.	Elvina Atika, Agussalim M, Andre Bustari. <i>Pareso Jurnal</i> . Vol. 3. No. 1. Hal 23-36. 2021.	Variabel Independen (X) :  1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas  Variabel Dependen (Y): Konservatisme Akuntansi	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

## C. Pengembangan Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut (El Haq dkk., 2018) Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Indrayati (2010) menjelaskan bahwa dalam teori agensi terdapat hubungan keagenan antara manajer dan prinsipal, proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Kepemilikan saham manajerial dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan salah satunya adalah keputusan metode akuntansi yang digunakan, dalam hal ini konservatisme akuntansi (Suwarti dkk., 2020). Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimilikinya di dalam perusahaan tinggi. Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang sehingga manajer tertarik untuk mengembangkan perusahaan (Oktomegah, 2012).

Sedangkan dalam *positive accounting theory* pada *plan bonus hypothesis* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Jika target laba perusahaan tercapai, maka bonus

akan diberikan kepada manajemen perusahaan oleh pemilik atau pemegang saham perusahaan (Savitri, 2016).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pambudi (2017), Jao dan Ho (2019) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian Pambudi (2017) yang mendapatkan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial atas saham yang tinggi dalam perusahaan akan mendorong manajer untuk melakukan pencatatan laporan keuangan secara konservatif. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen berhubungan atau dapat mempengaruhi konservatisme dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

## **2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Debt Covenant* dalam hal ini diproksikan dalam rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dari luar untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan (Fatmariansi, 2013).

Dalam teori akuntansi positif (Ross L. Watts dan Jerold L. Zimmerman, 1990) menyatakan tiga hipotesis yaitu, *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Lebih lanjut *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan

mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Upaya meyakinkan *debtholders* tersebut dilakukan dengan cara menaikkan nilai aset dan laba setinggi mungkin, serta menurunkan liabilitas dan beban. Tindakan-tindakan tersebut mengakibatkan laporan keuangan menjadi kurang konservatif (Pambudi, 2017).

Menurut teori agensi, *debt covenant* digunakan untuk menanggulangi masalah antara pemilik dan manajemen dengan melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik (Wulandari dan Ilham, 2014). Dalam praktek teori agensi yaitu pemilik perusahaan (*principal*) mewakili pengelolaan perusahaannya kepada manajemen (*agent*) yang dipercayainya agar kinerja dalam perusahaan menjadi optimal. Menurut (Iskandar, 2019) *debt covenant* dapat diartikan bahwa manajer cenderung membesar-besarkan laba untuk menyusutkan renegotiasi kontrak hutang. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip konservatisme akuntansi yang seharusnya tidak segera mengesahkan pendapatan melainkan segera mengesahkan kerugian. Oleh sebab itu kreditur harus meningkatkan konservatisme akuntansi (Suwarti dkk., 2020).

Penelitian Zulfiati dan Lusiana (2020), Haloman dkk (2021), (Jao dan Ho, 2019) mendapatkan bukti empiris bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, penelitian yang

dilakukan oleh (Budiandru dkk., 2019) juga mendapatkan bukti empiris bahwa *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H2: *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

### **3. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dalam meningkatkan investasi yang menguntungkan (Suwanti dkk., 2020). *Growth opportunities* diproksikan dengan *market to book value of equity*. *Market to book value of equity* mencerminkan nilai return investasi perusahaan lebih besar dari pada nilai return yang diharapkan dari ekuitasnya. Hal ini dapat memberikan respon positif oleh investor pada nilai pasar yang konservatif (El Haq dkk., 2018).

Dalam teori agensi konflik antara *agent* dan *principal* dapat diminimalkan dengan melakukan mekanisme pengawasan (monitoring) yang efektif dalam mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya, karena semakin tinggi *growth opportunities* menandakan bahwa kinerja manajer dalam perusahaan semakin optimal (Quljanah dkk., 2017). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Besarnya dana yang dibutuhkan membuat manajer juga menerapkan prinsip konservatisme

akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi. Semakin besar kesempatan perusahaan untuk tumbuh, semakin besar pula dana yang dibutuhkan (Fatmariansi, 2013).

Penelitian Sidik dkk (2020), El Haq dkk (2018) mendapatkan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, penelitian yang dilakukan oleh Ursula dan Adhvinna (2018) juga mendapatkan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :

H3: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

#### **4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi**

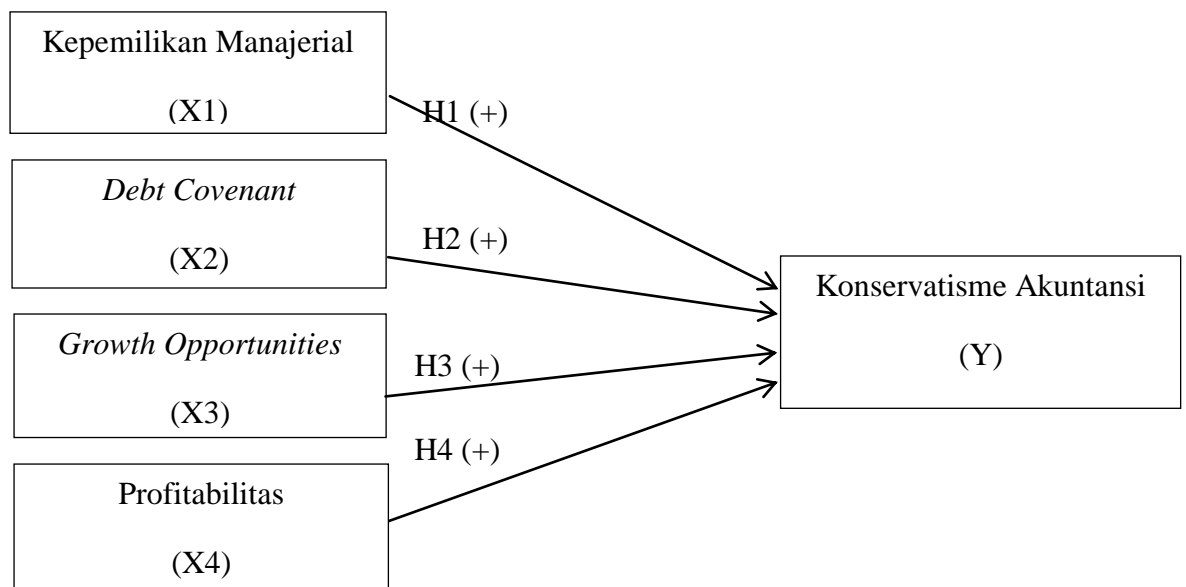
Profitabilitas ialah rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Suwanti dkk., 2020). Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan (Wahyu Dwi Putra dan Fitria Sari, 2020). Teori agensi memaparkan bahwa profitabilitas juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dari agen sebagai pemegang kendali suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan akan melakukan pelaporan yang

terdiri dari neraca dan laba rugi perusahaan untuk menentukan nilai analisis dari berbagai aspek tertentu operasi perusahaan.

Penelitian Wahyu Dwi Putra dan Fitria Sari (2020), Syifa dkk (2017), Suharni dkk (2019) mendapatkan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4: profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Secara sederhana, kerangka penelitian dalam penelitian ini ditujukan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Judul penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Dimana kepemilikan manajerial, *debt covenant*, *growth opportunities* dan profitabilitas sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen.